

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan dibidang Teknologi Informasi (TI) memaksa instansi serta lembaga pemerintahan untuk dapat menerapkannya dalam rangka memenuhi kebutuhan penyampaian informasi. Hal ini, tercermin didalam PMK No. 181 yang menerangkan bahwasanya Laporan Barang Milik Negara (LBMN) boleh disusun dengan menggunakan bantuan sistem informasi agar aktivitas penatausahaan Barang Milik Negara dapat dilakukan dengan mudah. Laporan barang milik negara (LBMN) yang dikeluarkan oleh masing- masing kementerian dan lembaga menjadi bentuk pertanggung jawaban kepada pemerintah pusat dan masyarakat sebagai wujud transparansi penggunaan dana APBN dalam pembiayaan barang milik negara yang digunakan dilingkungan kementerian dan lembaga. Melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.28/2020 pemerintah menegaskan aturan mengenai penatausahaan aset atau barang milik negara di lingkungan kementerian maupun lembaga yang meliputi 13 aktivitas yaitu, Perencanaan Kebutuhan, Penganggaran, Pengadaan, Penggunaan, Pemanfaatan, Pengamanan dan Pemeliharaan, Penilaian, Pemindahtanganan, Pemusnahan, Penghapusan, Penatausahaan, Pembinaan, Pengawasan & Pengendalian.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemhan RI) merupakan Kementerian yang menduduki posisi ke- 2 sebagai kementerian dengan nilai aset terbesar dari 87 Kementrian dan Lembaga yang ada di Indonesia yaitu dengan nilai aset sebesar Rp. 1.753 triliyun. Didalam melakukan pengelolaan aset Kemhan RI menggunakan dasar aturan Peraturan menteri pertahanan No. 14/2017 tentang penatausahaan barang milik negara di lingkungan Kemhan dan TNI. Kementerian Pertahanan menggunakan sistem informasi manajemen dan akuntansi Barang Milik Negara (BMN) didalam melakukan aktivitas penatausahaan BMN di lingkungannya. Penggunaan sistem informasi tersebut telah diatur didalam Permenhan Nomor 8 tahun 2020 sebagai suatu upaya

dalam meningkatkan optimalisasi pengelolaan BMN khususnya penatausahaan BMN dilingkungan Kemhan dan TNI. Selain itu, Penerapan sistem informasi dapat digunakan untuk mempermudah pengelolaan informasi atas kekayaan negara disetiap satuan kerja yang ada didalam naungan instansi maupun lembaga (Rahmawati,2017).

Sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap penggunaan BMN, Kemhan berhasil memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari BPK RI atas laporan keuangan yang milik kemhan sejak tahun 2018-2021. Hal ini, mencerminkan bahwa dari keseluruhan total aset yang dimiliki serta Barang Milik Negara yang terkandung didalamnya telah dikelola dengan baik dan memenuhi asas pengelolaan barang milik negara yaitu asas fungsional, asas kepastian hukum, asas transparansi, asas efisiensi, asas akuntabilitas dan asas kepastian nilai (Muamar, Morasa & Walandouw ,2018:121). Akan tetapi, meskipun penyelenggaraan penatausahaan BMN Kemhan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan asas pengelolaan BMN, bukan berarti didalam melakukan aktivitas penatausahaan BMN menggunakan SIMAK (Sistem Manajemen dan Akuntansi - Barang Milik Negara) berlangsung tanpa hambatan. Penggunaan sistem didalam aktivitas penatusahaan BMN tentu saja memunculkan beberapa permasalahan bagi Kemhan yang salah satunya adalah terdapat transaksi yang tidak terekap ketika sistem mengalami update atau pembaharuan . Hal ini tentu saja akan berdampak secara signifikan pada informasi yang terdapat di dalam laporan BMN milik Kemhan dan membuat laporan keuangan tidak dapat memenuhi asas pengelolaan barang milik negara, yakni asas kepastian nilai dan asas akuntabilitas.

Oleh sebab itu, selain melakukan penatausahaan BMN yang sesuai terhadap peraturan yang berlaku, Kemhan juga perlu melihat keefektifan sistem informasi yang digunakan dalam melakukan aktivitas penatausahaan BMN agar informasi yang dihasilkan tetap relevan dan dapat mencerminkan kondisi BMN yang sebenarnya. Ada beberapa jenis analisis yang dapat dilakukan untuk menilai keefektifan suatu sistem, salah satunya menggunakan kerangka kerja Contor Objective for Information and Related Technology

(COBIT) 2019. COBIT 2019 adalah versi pembaharuan yang menyatukan cara berfikir didalam teknik- teknik dan tata kelola IT disebuah organisasi. Penilaian Keefektifan menggunakan COBIT 2019 bagi sebuah sistem informasi menjadi relevan dilakukan mengingat COBIT 2019 memiliki beberapa prinsip yang mendasari kerangka kerjanya yaitu, Memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, menerapkan struktur tunggal yang terpadu pada organisasi secara keseluruhan (dari awal hingga akhir), memberikan pendekatan holistik, memisahkan manajemen dari manajemen, menerapkan sistem manajemen yang dinamis, dan beradaptasi dengan kebutuhan organisasi.

Mengingat penggunaan sistem informasi berpengaruh cukup signifikan terhadap manajemen aset BMN agar menghasilkan laporan yang transparan, akuntabel, relevan dan juga akurat. Penilaian keefektifan sistem informasi menjadi penting untuk diperhatikan guna melihat keefektifan sistem informasi didalam mendukung pengguna untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait analisis keefektifan sistem informasi manajemen dan akuntansi yang digunakan oleh Kemhan RI berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 dengan tujuan untuk memahami dan menilai kinerja sistem informasi manajemen aset berbasis komputer pada Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan penelitian ini memaparkan tentang perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Dalam subbab ini, dipaparkan pula mengenai hal- hal baru yang membedakan riset saat ini dengan riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pada riset terdahulu, belum ada yang melakukan analisis terkait sistem informasi yang terdapat di lingkungan Kementerian Pertahanan dan TNI, yang selanjutnya disebut dengan Kemhan dan TNI, Khususnya dilingkungan Badan Sarana Pertahanan (Baranahan Kemhan). Selain itu, perbedaan antara riset terdahulu dengan riset yang sedang dilakukan ialah penggunaan COBIT 2019

sebagai dasar atau pedoman didalam melakukan evaluasi sistem informasi. Evaluasi keefektifan sistem informasi menjadi penting dilakukan sebab penggunaan sistem informasi mempengaruhi kualitas laporan yang dihasilkan. Hal ini telah dibuktikan didalam penelitian milik Fitriawati (2021).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu pertanyaan penelitian utama (main research question) dan Pertanyaan spesifik (specific research questions) yang akan dijelaskan di dalam bab 3. Adapun yang menjadi pertanyaan utama pada penelitian ini adalah : “Bagaimana keefektifan SIMAK BMN yang digunakan didalam penatausahaan BMN dilingkungan Baranahan Kemhan berdasarkan analisis COBIT 2019? “

Adapun yang menjadi pertanyaan spesifik didalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah didalam menggunakan SIMAK BMN kemhan telah melaksanakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku?
- 2) Apakah terdapat kendala yang dialami selama menggunakan SIMAK BMN didalam aktivitas pengelolaan BMN Kemhan?
- 3) Bagaimana keefektifan SIMAK BMN jika dinilai berdasarkan domain APO, BAI, dan DSS pada COBIT 2019 ?

Pertanyaan penelitian diatas dituang kan kedalam pertanyaan wawancara yang lebih mendalam yang diuraikan dalam lampiran 3 sampai 5.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan permasalahan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan SIMAK BMN yang digunakan dalam pengelolaan dan penatausahaan BMN di lingkungan Baranahan Kementerian Pertahanan.

1.5. Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih jelas dari objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang keefektifan sistem informasi manajemen dan akuntansi dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini membutuhkan pengkajian deskriptif mendalam atas fenomena yang diteliti, yaitu untuk mengetahui prosedur dan aktivitas sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan BMN Kemhan.

1.6. Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan penilaian pada domain APO, BAI, dan DSS menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan oleh kemhan berada pada tingkat kematangan (maturity level) Established proses atau level 3 dimana pada level ini organisasi telah memiliki proses TI yang sesuai dengan standar yang ada didalam ruang lingkup organisasi. Tingkat kematangan sistem informasi dijabarkan rincian pada masing masing proses. Proses APO memiliki tingkat kematangan 4 dari tingkat kematangan maksimum 5, yang berarti proses APO telah mencapai tahapan predictable process dimana pada tahap ini organisasi telah mampu menjalankan TI berdasarkan batasan yang terdapat didalam lingkup organisasi. Pada proses BAI memiliki tingkat kematangan 3 dari tingkat kematangan maksimum 5, yang berarti proses BAI telah mencapai tahapan Managed Process, yaitu organisasi telah memiliki standar atau pedoman dalam menjalankan proses TI dilingkungan organisasinya. Dan yang terakhir pada proses DSS memiliki tingkat kematangan 3 dari tingkat kematangan 5, yang berarti proses BAI telah mencapai tahapan Managed Process, yaitu organisasi telah memiliki standar atau pedoman dalam menjalankan proses TI dilingkungan organisasinya. Berdasarkan uraian diatas diketahui terdapat selisih atau perbedaan terhadap tingkat kematangan maksimum di tiap tiap levelnya. Hal ini disebabkan karena sistem belum

mampu menjalani aktivitas tertentu yang membuat sistem belum dapat mencapai level optimum pada setiap domainnya. Untuk mencapai level optimum pada setiap domainnya maka perlu dilakukan beberapa perbaikan ataupun pembaharuan dalam sistem informasi.

1.7. Kontribusi Riset

Kontribusi riset merupakan uraian yang berisi tentang tujuan dari dilakukannya penelitian ini, kontribusi riset terdiri dari : (1) Kontribusi Praktik dan (2) Kontribusi Kebijakan. Dalam hal praktik, riset ini diharapkan dapat memberikan gambaran didalam penggunaan COBIT 2019 sebagai dasar metode evaluasi sistem informasi. Selain dalam hal praktis, Penelitian ini berkaitan erat dalam hal tanggungjawab suatu entitas terhadap pemangku kepentingan. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat dimanfaatkan oleh pihak Kementerian pertahanan sebagai bentuk draft evaluasi kinerja sistem manajemen aset. Tujuannya yaitu untuk bisa mengetahui kebijakan apa saja yang diperlukan untuk mendukung perbaikan sistem informasi .

1.8. Uji Ketahanan (Robustness)

Uji ketahanan atau validitas data adalah sebuah teknik untuk melihat keabsahan suatu data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai salah satu cara untuk melihat kekuatan data yang telah dikumpulkan. Triangulasi metode dipilih didalam riset ini karena peneliti menggunakan tiga teknik didalam pengumpulan data. Triangulasi metode merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan data atau memastikan keabsahan dari temuan penelitian. Pelaksanaannya bisa dilakukan dengan cara membandingkan setiap dokumen sumber data dengan pedoman yang digunakan.

1.9. Sistematika Penulisan

Secara menyeluruh, sistematika penulisan skripsi ini dapat dibagi menjadi lima (5) bab, sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan uraian yang berisikan garis besar mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi dasar pemikiran peneliti, menguraikan alasan mengapa dipilihnya Kementerian Pertahanan sebagai objek penelitian dan menguraikan mengenai perbedaan atau kebaharuan dengan riset yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan analisis keefektifan sistem informasi. Selain itu, bab ini turut menguraikan mengenai kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian ,serta ringkasan hasil penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan tentang uraian yang berkaitan dengan teori-teori yang mampu mendukung serta dapat dijadikan sebagai dasar atau landasan pembahasan didalam penelitian. Teori yang digunakan bersumber dari berbagai studi literatur agar dapat dijadikan sebagai pendoman, acuan dan juga sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Didalam bab ini, turut diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari Permenhan Nomor 8 Tahun 2020, Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi – Barang Milik Negara (SIMAK – BMN), Barang Milik Negara, Kefektifan Sistem Informasi, serta COBIT 2019. Selain itu, didalam Bab 2 dijabarkan tentang penelitian terdahulu serta alur berpikir peneliti didalam melakukan penelitian yang bentuk kerangka berpikir peneliti.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab 3 menguraikan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan peneliti. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan didalam penelitian yaitu data primer dan sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan

menggunakan teori dari Winartha (2006:155), yakni metode analisis deskriptif yang terdiri dari, pengumpulan data, perhitungan data, dan penarikan kesimpulan serta memberikan rekomendasi.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data beserta informasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis serta dipaparkan hasilnya didalam bab 4. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan Teknik PAM (Process Assesment Model) untuk menilai keefektifan sistem informasi berdasarkan domain COBIT 2019. Selain itu, peneliti menggunakan teknik Triangulasi dimana peneliti akan membandingkan setiap dokumen sumber data dengan pedoman yang digunakan untuk mengetahui sesuaian data.

BAB 5 : KESIMPULAN dan SARAN

Bab 5 berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sistem informasi yang digunakan oleh Kemhan RI telah melakukan aktivitasnya dengan baik meskipun belum mencapai level optimum pada setiap prosesnya. Batasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menilai keefektifan SIMAK- BMN dilingkungan Baranahan Kemhan .